

GAYA BAHASA PERBANDINGAN PADA NOVEL ANCIKA: *DIA YANG BERSAMAKU TAHUN 1995* DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN MATERI SASTRA DI SMA

(Skripsi)

Oleh
RIZKY SYAH PUTRA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

GAYA BAHASA PERBANDINGAN PADA NOVEL ANCIKA: DIA YANG BERSAMAKU TAHUN 1995 DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN MATERI SASTRA DI SMA

Oleh

Rizky Syah Putra

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa perbandingan pada novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq dan mengetahui implikasinya pada pembelajaran materi sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka mencakup membaca, mencatat, dan mengolah data. Setelah data sudah di dapat selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditunjukkan 4 jenis gaya bahasa perbandingan yang diteliti dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi dengan jumlah 70 data. Dari data yang telah diteliti gaya bahasa perbandingan yang paling banyak ditemukan secara berturut-turut adalah simile, hiperbola, metafora, dan personifikasi. Hasil penelitian ini diimplementasikan pada pembelajaran sastra di SMA kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis sebagai bahan ajar pada pembelajaran gaya bahasa.

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan ajar atau bahan rujukan bagi pendidik dalam pembelajaran mengenai materi gaya bahasa pada peserta didik. Pendidik juga bisa mengajarkan jenis gaya bahasa yang lain, selain yang ada dalam penelitian ini.

Kata kunci: gaya bahasa perbandingan, novel, dan implementasi pembelajaran

ABSTRACT

COMPARATIVE LANGUAGE STYLE IN ANCIKA NOVEL: HE WHO WAS WITH ME IN 1995 AND HIS IMPLEMENTATION TO THE LEARNING OF LITERARY MATERIALS IN HIGH SCHOOL

By

Rizky Syah Putra

The style of comparison language is a way of writing that compare two things that are essentially different and deliberately considered the same. Learning literary material is still considered as a complement to Indonesian language learning. In fact, studying literature will make learning Indonesian more colorful. This research aims to describe the style of comparative language in the novel Ancika: Dia Bersamaku in 1995 by Pidi Baiq and implies it in the study of literary material in high school.

This research uses a qualitative descriptive method. The source of this research data is the novel Ancika: He Who Was With Me in 1995 by Pidi. Data collection techniques in this study using literature study techniques include reading, recording, and processing data. After the data has been obtained, the data is analyzed using descriptive techniques.

The results of the study can reveal 4 types of comparative language styles in the novel Ancika: Dia Bersamaku in 1995 by Pidi with a total of 70 data. The most common comparative language styles found in a row are simile, hyperbole, metaphor, and personification. The results of this study were implemented in literature learning in high school basic competence 3.9 meganalysis of novel content and language and 4.9 designing novels or novelets by paying attention to content and language both verbally and in writing as teaching materials in language style learning.

Keywords: comparison language style, novel, and learning implementation

GAYA BAHASA PERBANDINGAN PADA NOVEL *ANCIKA: DIA YANG BERSAMAKU TAHUN 1995* DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN MATERI SASTRA DI SMA

Oleh
RIZKY SYAH PUTRA

(Skripsi)

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada
**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **Gaya Bahasa Perbandingan pada Novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* dan Implementasinya terhadap Pembelajaran Materi Sastra di SMA**

Nama Mahasiswa : *Risky Syah Putra*

No. Pokok Mahasiswa : 1613041040

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.
NIP 197808092008012014

Rian Andri Prasetya, S.Pd., M.Pd.
NIP 199009022019031010

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji
Ketua : **Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd.**

Sekretaris : **Rian Andri Prasetya, S.Pd., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Juni 2023

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung, Saya bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Rizky Syah putra
NPM : 1613041040
Judul Skripsi : Gaya Bahasa Perbandingan pada Novel Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995 dan Implementasinya terhadap Pembelajaran Materi Sastra di SMA
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan bimbingan akademik dan narasumber di organisasi tempat riset;
2. karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. penulis meyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung boleh melakukan pengolahan atas karya tulis ini sesuai dengan nama hukum dan etika yang berlaku.
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Univesitas Lampung.

Lampung, April 2023




Rizky Syah Putra
1613041040

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rizky Syah Putra lahir pada 17 Oktober 1998 di Desa Tuluk Mudim Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara, Lampung. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Ikhwani Syah dan Ibu Sugiyanti. Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2004 sampai tahun 2016 secara berturut-turut di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sumberejo, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Sumberejo, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sumberejo.

Pada tahun 2016 penulis diterima sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui program Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada Januari 2019 penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan rute Jakarta-Bali-Yogyakarta. Selanjutnya, pada bulan Juni penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukajadi dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 4 Kasui, Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan.

MOTO

Biarkan kemudi patah, biarkan layar robek, itu lebih mulia daripada membalik
haluan pulang
(Buya Hamka)

Pantang layer digulung, sebelum sampai di tepi
(Eka Sofia Agustina)

Qui totum vult totum perdit
(Pepatah Latin)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dan rasa syukur atas nikmat Allah swt. yang telah senantiasa melimpahkan taufik serta hidayah-Nya sehingga memberikan begitu banyak rasa syukur atas kesabaran, kekuatan, dan kesehatan selama proses penulisan, dengan mengucap rasa syukur dan kerendahan hati kupersembahkan karya ini kepada orang-orang tersayang.

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Ikhwan Syah, Bapak Subardin, dan Ibu Sugiyanti yang selalu mendukung setiap langkahku, memberiku rasa sayang, mendoakan, dan materi yang tiada terhingga.
2. Bapak/Ibu dosen yang menjadi petunjuk dalam perjalanan, terima kasih telah membimbing dan mendidik selama ini.
3. Keluarga, sahabat, dan teman-teman yang selalu menjadi tawa di musim suka dan duka.
4. Almamater tercinta yang aku banggakan Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah Swt. Karena atas taufik dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Gaya Bahasa Perbandingan pada Novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* dan Implementasinya terhadap Pembelajaran Materi Sastra di SMA dengan baik, sebagai pesyaratan dalam penyelesaian studi Strata Satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan, bantuan dari berbagai pihak yang ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis haturkan terima kasih setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Lampung.
4. Bambang Riadi, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung.
5. Eka Sofia Agustina, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dengan penuh kesabaran hingga skripsi ini selesai.
6. Rian Andri Prasetya, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran hingga skripsi ini selesai.
7. Bambang Riadi, M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberi kritik dan saran yang sangat membangun hingga skripsi ini selesai.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan

SastraIndonesia, FKIP Universitas Lampung.

9. Orang tuaku tercinta, Bapak Ikhwani Syah, Bapak Subardin, dan Ibu Sugiyanti yang senantiasa sabar dalam membimbing setiap langkahku, mendidikku dengan penuh cinta, mendoakan serta melimpahkan segenap kasih sayang dan materi yang tiada terhingga.
10. Kakak dan adikku tersayang. Deni Ferdiansyah, Hasni Devi, dan Cika Patria yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan doa dalam hidupku.
11. Teman Lelaki 2016, Zulfauzi Ferdiansah, Galang Gema Ramadhan, Eka Feriansyah, Jordy Gusnovan, Anggara Yudha Pratama, Farid Abdul Azhiim, Muhammad Hafidz Naufal, Fitaqi Almada, Rocky Fernando, Daniyal Indra Prakasa, Ispan Darmawan, Kanugrahan Gusti, Lucky Damara, dan Raihan.
12. Teman-teman angkatan 2016 di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung.
13. Kakak tingkat dan adik tingkat di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung.
14. Keluarga KKN dan PPL Sukajadi, Antonius Krisna, Iin Rahmawati, Meilida Zahra, Mutiara Agesti, Indri Sri Maryani, Nadya Puspita, Fitri Fauziah, dan Yeesy Victoria.
15. Almamater tercinta Universitas Lampung.
16. Semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah swt. membalas kebaikan Bapak, Ibu, dan rekan semua. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bandarlampung, April
2023Penulis

Rizky Syah Putra

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	iii
MOTO.	iv
PERSEMBAHAN.....	v
SANWACANA.	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
I. PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
II. LANDASAN TEORI.....
2.1 Gaya Bahasa	6
2.2 Fungsi Gaya Bahasa	7
2.3 Jenis-Jenis Gaya Bahasa.....	7
2.4 Gaya Bahasa Perbandingan	8
2.5 Novel	10
2.6 Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Sastra di SMA	11
III. METODE PENELITIAN	14
3.1 Desain Penelitian	14
3.2 Data dan Sumber Data.....	15
3.3 Teknik Pengumpulan Data	15
3.4 Teknik Analisis Data	16
3.5 Indikator Penelitian	17
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	21
4.1 Hasil Penelitian.....	21
4.2 Pembahasan	23
4.3 Implementasi Hasil Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	70
V. SIMPULAN DAN SARAN	72
5.1 Simpulan.....	72
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Penelitian	13
--------------------------------------	----

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gaya bahasa bisa dikatakan sebagai alat untuk mengungkap pikiran yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang melalui bahasa khas yang digunakan berupa kata secara individu, kalimat, frasa, dan wacana (Keraf 2008). Penggunaan gaya bahasa merupakan poin penting bagi pengarang untuk menulis sebuah karya sastra. Secara langsung bahasa mampu mempengaruhi keindahan dan makna yang akan disampaikan oleh pengarang kepada penikmat karya sastra.

Ciri khas seorang pengarang dalam menuangkan pikiran dan gagasannya ke dalam sebuah karya sastra dapat dilihat dari gaya bahasa yang digunakan. Setiap pengarang memiliki gaya bahasa yang berbeda-beda karena gaya bahasa secara tidak langsung juga dipengaruhi oleh pribadi pengarang. Melalui gaya bahasa akan tercipta suasana yang indah dan estetis dalam karya sastra. Hal itu sejalan dengan pendapat Mahliatussiskah (2004) bahwa mengubah serta menimbulkan konotasi, menciptakan suasana tertentu dan menampilkan efek estetis merupakan bentuk dari penggunaan gaya bahasa.

Gaya bahasa perbandingan merupakan cara penulisan yang membandingkan dua hal yang hakikatnya lain dan sengaja dianggap sama. Penelitian tentang gaya bahasa perbandingan pernah beberapa kali dilakukan, di antaranya oleh Nungroho (2022) dan Saputri (2020). Nungroho mengungkapkan bahwa dalam cerpen *Rumah Kaca* terdapat gaya bahasa perbandingan sebanyak 51 data, dengan rincian simile (27), metafora (5), personifikasi (12), alegori (3), dan pleonase (3). Selanjutnya, Saputri membahas penggunaan gaya bahasa dalam Kumpulan Puisi Ayat-Ayat Cinta secara menyeluruh, termasuk di dalamnya gaya bahasa perbandingan dengan rincian simile (4), metafora (21), personifikasi (34).

Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995 merupakan salah satu novel karya Pidi Baiq. *Ancika* muncul sebagai seri ke-3 karya Pidi Baiq setelah *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990 dan 1991*, serta *Milea: Suara dari Dilan*. *Ancika* pertama kali rilis pada Agustus 2021. Tokoh bernama lengkap *Ancika Mehrunisa Rabu* ini, dikisahkan berusia 17 tahun, yang kala itu masih duduk di bangku SMA. Sekolah tempatnya belajar merupakan SMA favorit di Bandung. *Ancika* adalah anak SMA yang berpenampilan simpel, potongan rambutnya pendek, dan sikapnya tegas. *Ancika* tidak ragu berkata tidak saat ada hal-hal yang berseberangan dengan prinsipnya. *Ancika* juga tidak ragu menghadapi orang-orang yang hendak menindas dirinya. *Ancika* adalah sosok yang sangat cocok untuk dijadikan panutan oleh peserta didik masa kini. Selain itu, *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* juga menggunakan bahasa populer. Pidi Baiq memang dikenal sebagai seorang

penulis yang selalu berhasil menghidupkan peristiwa dalam karya-karyanya. “*Tapi mungkin memang begitulah rasa cinta, sangat misteri, di mana kata orang, sains akan kewalahan menjelaskannya dan matematika pun tak akan mampu memprediksinya*” adalah contoh kutipan peristiwa pada novel ini yang mengandung gaya bahasa perbandingan.

Aryani (2022) menemukan kebebasan pada tokoh Ancika dalam novel Ancika karya Pidi Baiq. Kebebasan tersebut memiliki dua bentuk yaitu kebebasan eksistensial dan kebebasan esensial. Disebutkan pula aspek spiritual, moral, dan finansial tokoh Ancika dalam novel Ancika karya Pidi Baiq. Pertama, wujud kepedulian, cinta, dan kehendak yang ditampilkan dalam novel Ancika Karya Pidi Baiq. Selain Aryani, Harun (2022) juga meneliti *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995*. Penelitian tersebut mengungkap pada novel Ancika terdapat nilai-nilai sosial sebagai berikut: Nilai Kepribadian (8), Nilai Kebendaan (6), Nilai Biologis (2), Nilai Kepatuhan Hukum (2), Nilai Pengetahuan (1), Nilai Agama (1), dan Nilai Keindahan (2).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan. Peneliti tertarik untuk mengupas *Ancika: Dia yang bersamaku Tahun 1995* dengan berfokus pada gaya bahasa perbandingan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengimplementasikan penggunaan gaya bahasa pertentangan pada *Ancika: Dia yang bersamaku Tahun 1995* dalam pengajaran sastra di SMA khususnya pada KD 3.9

Menganalisis Isi dan Kebahasaan Novel dan 4.9 Merancang Novel atau Novelet dengan Memperhatikan Isi dan Kebahasaan Baik secara Lisan maupun Tulis. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Gaya Bahasa Perbandingan pada Novel Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995 dan Implementasinya terhadap Pembelajaran Materi Sastra di SMA*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gaya bahasa perbandingan yang digunakan pada *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995*?
2. Bagaimanakah implementasi hasil analisis gaya bahasa perbandingan dalam *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan.

1. Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan pada novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995*?
2. Implementasi hasil analisis gaya bahasa perbandingan dalam *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah Menambah khazanah kajian tentang gaya bahasa dalam karya sastra dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk materi sastra

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik Bahasa Indonesia

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam memilih bahan ajar dalam pengajaran sastra pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan keahlian seorang (pengarang) dalam mengolah kata-kata. Jangkauan gaya bahasa sebenarnya sangat luas, tidak hanya mencakup unsur-unsur kalimat yang mengandung corak-corak tertentu (Keraf, 2010). Tarigan (2013) berpendapat bahwa gaya bahasa merupakan cara pengarang mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas. Beda pengarang, berbeda pula gaya bahasa yang digunakan. Gaya bahasa ini erat kaitannya dengan bentuk retorik (pembentukan kata-kata dalam berbicara untuk meyakinkan atau memengaruhi lawan bicara). Mempelajari gaya bahasa dalam pengajaran sastra merupakan teknik penting untuk mengembangkan kosa kata peserta didik, gaya bahasa bertujuan untuk membangkitkan reaksi tertentu untuk membangkitkan tanggapan dari pikiran pembaca.

Penggunaan bahasa akan berdampak pada pemahaman dan perasaan pembaca. Gaya bahasa dibentuk oleh hubungan antara orang dan bahasa. Lingkungan, perbebendaharaan kata, dan tingkat sosial pengarang akan terlihat dan jenis gaya bahasa yang digunakan, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah sebuah konsep pengungkapan

bahasa yang menjadi kekhasan pengarang dalam menggambarkan ceritanya.

2.2 Fungsi Gaya Bahasa

Penggunaan gaya Bahasa dalam karya sastra berfungsi untuk menambah keestetisan sebuah karya. Gaya Bahasa dalam karya sastra berfungsi untuk menghadirkan aspek keindahan (Ratna, 2009). Fungsi gaya bahasa dalam karya sastra adalah sebagai alat untuk meningkatkan selera, artinya dapat meningkatkan minat pembaca/pendengar untuk mengikuti apa yang disampaikan pengarang atau pembicara (Ma'ruf, 2010). Pada intinya, fungsi gaya bahasa adalah membuat suasana dalam cerita memiliki kesan yang artistik, menjadikan suatu kalimat menjadi lebih hidup, serta menjadi penguat pesan suatu karya sastra.

2.3 Jenis-Jenis Gaya Bahasa

Pradopo (2009) membagi gaya bahasa menjadi dua yaitu gaya bahasa kiasan dan gaya bahasa yang disebut retorik. Gaya bahasa kiasan itu berupa perumpamaan epos, perbandingan hiperbola, personifikasi, metonimi, sinekdoke, dan alegori. Gaya bahasa retorik di antaranya terdiri atas tautologi, pleonasmе, enumerasi, paralelisme, dan paradoks. Sementara itu, Sayuti (2002) mengemukakan gaya bahasa kiasan meliputi metafora-simile, metonimi-sinekdoke, personifikasi, dan simbol, sedangkan gaya bahasa retorik meliputi repetisi dan pertanyaan retorik. Pendapat lain menurut Keraf (2008) membagi gaya bahasa menjadi dua kelompok yakni majas atas dasar struktur kalimat berdasar pada langsung tidaknya pesan dalam makna.

Gaya bahasa/majas dibedakan menjadi lima kelompok yakni gaya bahasa penegasan (repetisi dan paralelisme), perbandingan (hiperbola, perumpamaan (simile), metafora, personifikasi, metonimia, sinekdoke, alusio, eponym, epitet, dan eufemisme), pertentangan (paradoks, antitesis, litotes, oksimoron, histeron prosteron, dan okupasi), sindiran (ironi, sinisme, innuendo, melosis, sarkasme, satire, dan antifrasis), dan perulangan (aliterasi, anaklasis, anafora, anadiplosis, asonansi, simpleke, mesodiplosis, epanalepsis, dan epizeuksis) (Nurdin, A., Yani, M., dan Mumu 2004).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa/majas dibagi menjadi lima bagian meliputi gaya bahasa perbandingan, pertentangan, perulangan, penegasan, dan sindiran. Berikut ini adalah pembahasan secara jelas mengenai gaya bahasa perbandingan.

2.4 Gaya Bahasa Perbandingan

Gaya bahasa perbandingan digolongkan dalam beberapa jenis yaitu perbandingan (simile), metafora, hiperbola, dan personifikasi. Berikut ini penjabaran dari masing-masing jenis dan macamnya majas yang tergolong gaya dari perbandingan.

1. Perumpamaan (Simile)

Tarigan (2009) menyatakan bahwa perumpamaan berasal dari kata *simile* yang artinya seperti. Perumpamaan merupakan perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan sengaja dianggap sama

dengan menggunakan bantuan kata *seperti, ibarat, bak, sebagai, umpama, laksana*. Contoh “*wajahmu umpama senja*”

2. Metafora

Gaya bahasa metafora menyatakan sesuatu sebagai hal yang mirip atau sebanding, padahal nyatanya tidak selalu (Pradopo, 2009). Pendapat lain yang dikemukakan menurut Keraf (2008) gaya bahasa metafora adalah semacam analogi yang mempermasalahkan atau membandingkan dua hal secara langsung dalam bentuk singkat: *buaya darat, buah hati, cindra mata*, dan sebagainya. Metafora tidak menggunakan kata perbandingan seperti pada simile. Contoh: *Anak Senja, Gadis Korek Api*.

3. Hiperbola

Keraf (2008) mengemukakan bahwa hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal. Hiperbola adalah majas yang mengandung pernyataan yang selalu berlebihan jumlah, ukuran, atau sifat dengan maksud memberi penekanan (Tarigan, 2009). Contoh: *Kepalaku kini terasa melayang*. Dapat disimpulkan bahwa hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan dan membesar-besarkan sesuatu dengan maksud memberi penekanan.

4. Personifikasi

Personifikasi berasal dari bahasa latin *persona* (dapat diartikan sebagai orang, pelaku, aktor, atau topeng yang dipakai dalam drama) dan *fic* (membuat). Personifikasi merupakan gaya bahasa yang membuat benda mati seolah-olah mempunyai karakter seperti manusia (Tarigan,2009). Contoh: “*saat itu langit sedang kasmaran, buktinya dia berwarna jingga*”

2.5 Novel

Novel adalah prosa baru yang berisi cerita fiksi atau cerita rekaan yang menampilkan tokohnya pada perubahan nasib dan penemuan sikap (Sutarno, 2016). Stanton (2012) berpendapat bahwa novel tidak bergaya padat seperti cerpen, novel memiliki ruang lebih untuk menggambarkan setiap situasi di dalamnya secara penuh. Novel bukan sekadar serangkaian tulisan yang menggairahkan ketika dibaca, melainkan novel berisi struktur pikiran yang tersusun dari unsur-unsur yang padu (Suharto, 2002). Novel adalah prosa panjang yang memperkenalkan karakter dan menyajikan plot serta kerangka struktural cerita.

Sebagai karya sastra, novel berperan penting dalam menyampaikan pikiran, gagasan, pengalaman dan keyakinan pengarangnya. Deskripsi sudut pandang kehidupan, perwujudan materialisasi, dan Pengalaman hidup manusia dapat ditemukan dalam novel. Novel ini didasarkan pada pengalaman buatan manusia yang ditulis. Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas, novel adalah sebuah karya sastra berbentuk prosa yang mengandung sebuah

cerita kisah hidup seseorang atau sebuah kejadian yang unik dengan menunjukkan sifat atau karakter setiap tokoh, serta hal lain yang ada di dalam novel yaitu nilai sosial, budaya, pendidikan, dan moral.

2.6 Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Sastra di SMA

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun atas unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai suatu tujuan dari apa yang dilakukan yaitu pembelajaran. Belajar adalah upaya mengatur dengan mengorganisasikan lingkungan untuk memudahkan belajar bagi peserta didik (Hamalik, 2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas memiliki dua aspek, yaitu keterampilan berbahasa dan sastra. Kedua aspek tersebut meliputi sub aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Nawawi (dalam Fachrurrozi dan Mahyuddin, 2011) berpendapat bahwa pengajaran bahasa berdasar kepada yang secara nyata dilakukan dan dipraktikkan pengajar dalam tujuan membantu pembelajar untuk mencapai kemampuan berbahasa yang diharapkan. Metode ini adalah langkah selanjutnya dalam pendekatan karena rencana pembelajaran bahasa harus dikembangkan berdasarkan teori pembelajaran sastra. Menurut Rahmanto (1997) pengajaran sastra dapat membantu pendidikan secara baik apabila cakupannya meliputi 4 manfaat, yaitu: meningkatkan pengetahuan budaya, membantu keterampilan berbahasa, menunjang pembentukan watak dan mengembangkan cipta dan rasa.

Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembentukan sikap/afektif. Dalam upaya membentuk sikap, aspek-aspek seni dianggap mampu menjangkaunya. Kematangan sikap dapat dijangkau dengan seni matematika, seni kimia, seni fisika, dan seterusnya. Sastra mempunyai hubungan dengan masalah-masalah dunia nyata, pengajaran sastra harus kita lihat sebagai sesuatu yang penting yang harus menduduki tempat yang selayaknya. Jika pembelajaran sastra dilakukan dengan cara yang tepat, pembelajaran sastra dapat memberikan bantuan yang besar untuk memecahkan masalah-masalah yang cukup sulit untuk dipecahkan dalam masyarakat (Pradopo,1997).

Memasukkan materi sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan elemen pembelajaran gaya bahasa dalam kurikulum dapat membantu peserta didik dalam melatih keterampilan pemahaman membaca dengan membaca karya sastra. Saat belajar, peserta didik dapat melatih keterampilan menyimaknya dengan mendengarkan karya sastra yang dibacakan melalui video atau rekaman audio dari pendidik, teman atau media elektronik. Peserta didik bisa melatih keterampilan bahasa mereka dengan bermain akting pada drama. Oleh karena itu, sastra menjadi sesuatu yang menarik untuk disuguhkan kepada generasi melalui pendidikan di dalam kelas.

1. Implementasi terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

Dalam penelitian ini membahas tentang gaya bahasa pertentangan secara khusus dan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar tetap pada pembelajaran sastra yaitu pada kelas XII semester genap dengan K.D

3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Bahasa adalah suatu identitas yang selalu digunakan penutur dan penutur tersebut adalah peserta didik. Pembelajaran bahasa di SMA berorientasi pada bahasa nasional yang digunakan oleh negara. Supaya pembelajaran bahasa dapat tercapai dengan baik perlu bahan ajar dan media yang sesuai serta bervariasi salah satu media yang dapat dijadikan bahan pembelajaran adalah bahasa yang digunakan dalam masyarakat selain itu juga bisa berasal dari media cetak atau elektronik dan juga dalam sebuah karya sastra.

2. Kegiatan Pembelajaran Sastra di SMA

Dalam kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran terikat pada tiga hal, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran perlu adanya perencanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran adalah langkah pertama yang dilakukan pendidik sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data *content analysis* (analisis isi). Moleong (2012) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif mempunyai tujuan guna untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata, frasa, klausa, kalimat dan paragraf. Hal itu sejalan dengan pendapat Bogyan dan Taylor (dalam Moleong, 2005) yang berpendapat bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Dalam penelitian ini melihat data yang berupa data tuturan, bukan berupa besaran atau angka. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskripsif kualitatif dan data dari penelitian ini tidak sesuai untuk penelitian secara statis. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan gaya bahasa perbandingan novel Ancika: *Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq dan implementasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA

3.2 Data dan Sumber Data

Subroto (1992) berpendapat bahwa sumber data merupakan asal data penelitian. Data dalam penelitian ini berupa percakapan atau peristiwa yang bersumber dari novel Ancika: *Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006) teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data adalah salah satu mekanisme penelitian untuk menyediakan data yang diteliti menggunakan ruang lingkup survei, yang bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, dan relevan. Teknik penelitian yang dipakai yaitu studi pustaka, digunakan pada gaya bahasa perbandingan pada novel Ancika: *Dia yang Bersamaku Tahun 1995* Karya Pidi Baiq. Studi pustaka yang dimaksud adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengmpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Berikut prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini.

1. Peneliti membaca novel Ancika: *Dia yang Bersamaku Tahun 1995* Karya Pidi Baiq
2. Peneliti memberi tanda pada kalimat, frasa atau paragraf yang mengandung gaya bahasa perbandingan pada novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* Karya Pidi Baiq.

3. Peneliti mencatat kalimat, frasa atau paragraf yang mengandung gaya bahasa perbandingan dalam *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* Karya Pidi Baiq.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif (*Interactive model of analysis*) yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman (1992) bahwa teknik analisis interaktif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama, pengelompokan data. Tahap kedua, mencatat berbagai hal yang mengarah pada terorisasi berkenaan dengan data yang ditemui. Tahap terakhir, yaitu dengan peneliti menyusun rancangan konsep serta penjelasan berkenaan dengan tema, pola atau kelompok-kelompok data bersangkutan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah direduksi tadi, kemudian menjabarkan dan membandingkan antara satu dengan yang lainnya. Analisis data dalam model interaktif dilakukan sejak tahap pengumpulan data.

3. Penarikan dan Pengujian Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Tahap terakhir yaitu penarikan simpulan yaitu dengan simpulan dari data yang sudah diperoleh sejak awal penelitian. Setelah menyelesaikan analisis seluruh data, peneliti masih harus mengkonfirmasi, mempertajam, bahkan merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat.

3.5 Indikator Penelitian

Untuk mempermudah proses pengumpulan data, peneliti membuat indikator penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Penelitian

No.	Gaya Bahasa	Indikator	Kata Kunci	Keterangan
1	Simile	Menggunakan kata perbandingan.	Terdapat kata <i>seperti, bak, umpama, sebagai, dan laksana.</i>	Tuturan atau peristiwa dalam novel termasuk ke dalam data simile saat percakapan atau peristiwa tersebut

				menggunakan kata perbandingan (seperti, bak, umpama, sebagai, dan laksana.
2	Metafora	Membandingkan dua hal berbeda secara langsung	Terdapat perbandingan dua hal berbeda secara langsung	Tuturan atau peristiwa dalam novel termasuk ke dalam data metafora saat percakapan atau peristiwa tersebut membandingkan dua hal berbeda secara langsung (tanpa bantuan kata perbandingan).

3	Hiperbola	Menggunakan istilah atau kata-kata yang berlebihan	Terdapat penggunaan kalimat yang melebih-lebihkan suatu hal dengan tujuan menegaskan sesuatu	Tuturan atau peristiwa dalam novel termasuk ke dalam data hiperbola saat percakapan atau peristiwa tersebut menggunakan istilah yang melebih-lebihkan kata/hal/kejadian dengan tujuan untuk mempertegas peristiwa.
4	Personifikasi	Menggunakan unsur-unsur manusia kepada tumbuhan, binatang atau	Terdapat pemberian unsur manusia baik berupa sifat, karakter, maupun tingkah	Tuturan atau peristiwa dalam novel termasuk ke dalam data personifikasi saat percakapan

		benda mati.	laku kepada tumbuhan, binatang, atau benda mati	atau peristiwa tersebut termasuk unsur-unsur manusia kepada tumbuhan, hewan, atau benda mati.
--	--	-------------	---	---

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap gaya bahasa perbandingan dalam novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat empat gaya bahasa perbandingan yaitu simile, metafora, hiperbola, dan personifikasi. Pidi Baiq menggunakan gaya bahasa perbandingan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tokoh dan latar. Selain itu, gaya bahasa perbandingan juga digunakan untuk mempertegas peristiwa melalui argumen para tokoh. Jenis gaya bahasa perbandingan yang paling banyak digunakan adalah gaya bahasa simile. Gaya bahasa perbandingan jenis metafora, hiperbola, dan personifikasi juga digunakan untuk menggambarkan tokoh, latar, dan suasana. Akan tetapi, data yang ditemukan tidak sebanyak simile.
2. Novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar materi sastra di SMA karena: (1) novel ini memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai bahan ajar materi sastra di SMA yaitu dapat mendorong peserta didik untuk mengenal dirinya, mengenal budaya, dan mengenal lingkungan; (2) bahasa yang komunikatif, etis, dan estetis dalam novel ini bisa membantu peserta didik untuk mengenal sisi lain dari

dunia sastra; (3) gaya bahasa perbandingan yang terkandung dalam novel ini relevan dengan materi ajar pada kelas XI KD 3.9 Menganalisis Isi dan Kebahasaan Novel dan 4.9 Merancang Novel atau Novelet dengan Memperhatikan Isi dan Kebahasaan Baik secara Lisan maupun Tulis.

5.2 Saran

Berikut ini adalah beberapa saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* karya Pidi Baiq

1. Bagi Pendidik Bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bahan ajar bagi pendidik dalam mengajar materi sastra terutama materi pembelajaran gaya bahasa. Penelitian ini diharapkan bisa mempermudah pendidik dalam pembelajaran novel dan membantu peserta didik untuk memahami pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum. Selain itu, peneliti berharap pendidik berkenan untuk mengajarkan jenis gaya bahasa yang lain selain gaya bahasa perbandingan.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti yang ingin meneliti tentang gaya bahasa, khususnya gaya bahasa perbandingan. Peneliti yang akan meneliti gaya bahasa sebaiknya melakukan penelitian dengan baik dan mengembangkan penelitian pada novel *Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995* atau novel yang lainnya secara lebih mendalam dalam bentuk penelitian yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf. (2009). *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Solo: Cakrabooks.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aryani, dkk. Psikologi Eksistensial Tokoh Ancika dalam Novel Ancika Karya Pidi Baiq. *Jurnal Pustaka Indonesia*. 2022
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harun, Abdul. Dkk. Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Ancika Karya Pidi Baiq (Tinjauan Sosiologi Sastra). *Jurnal Onoma*. Universitas Singaperbangsa Karawang. 2022
- Keraf, G. (2008). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Meleong, L. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Jaya.
- Nungroho, Muhammad Budi. *Gaya Bahasa Perbandingan dan Nilai Karakter Kerja Keras dalam Kumpulan Cerpen Rumah Bambu Karya Y.B. Mangunwijaya serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta (2022)
- Nurdin, A., Yani, M., dan Mumu. (2004). *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas 1,2,3 SMU*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*.
- Ratna, N. K. (2011). *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Saputri, Iin Indah. Gaya Bahasa dan Aspek Perilaku Moral dalam Kumpulan Puisi *Ayat-Ayat Cinta* Karya Sapardi Djoko Damono serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta (2020).
- Sayuti, S. (2002). *Puisi dan Pengarangnya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Stanton, Robert. 2012. Teori Fiksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Subroto. (1992). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Suharto, Sugihastuti. 2002. Kritik Sastra Feminis dan Implikasinya. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tarigan, H.G. (2009). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung Angkasa. Bandung: Refika Aditama.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.